

Analisis Nilai Moral dalam Buku “Harapan Negeri”

Nia Rahmawati¹, Nyayu Lulu Nadya²
Universitas Tridinanti Palembang
nyayu_lulu_nadya@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK: Tulisan indah yang biasanya diwadahi oleh karya sastra pun tidak pernah luput menjadi bagian dalam menuangkan pemikiran. Tidak banyak yang mampu menuliskan cerita tentang kehidupannya pada lembaran kertas, kecuali mereka yang memiliki kisah yang sangat berkesan sehingga cerita tersebut layak untuk dibukukan dan diceritakan kepada masyarakat sebagai bahan inspirasi. Buku “Negeri Harapan” bukan kumpulan cerita biasa. “Negeri Harapan” merupakan kumpulan kisah dari para wanita yang memiliki kisah beragam kehidupan tentang kerasnya hidup dibalik jeruji besi. Penelitian ini membahas masalah bagaimanakah nilai moral yang terdapat di dalam buku yang berjudul “Negeri Harapan” dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang ada di dalam buku “Negeri Harapan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Keempat nilai moral dalam sastra non-imajinatif berjenis biografi ini memiliki unsur dominan pada nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dan yang paling sedikit tentang hubungan manusia dengan alam.

Kata Kunci: *nilai moral, biografi*

Analysis of Moral Values in “Negeri Harapan”

ABSTRACT: Beautiful writing that is usually embodied by literary works never escapes being a part of expressing thoughts. Not many are able to write stories about their lives on paper, except for those who have stories that are so memorable that they deserve to be written down and told to the public as inspiration. The book “Negeri Harapan” is not an ordinary collection of stories. “Negeri Harapan” is a collection of stories from women who have various stories about the hard life behind bars. This study discusses the problem of how moral values are contained in a book entitled “Negeri Harapan” and this study aims to describe the moral values contained in the book “Negeri Harapan”. This research use descriptive qualitative approach. Data collection is done by reading and note technique. The four moral values in biographical non-imaginative literature have dominant elements in the moral values of human relations with God and the least about human relations with nature.

Keywords: *moral values, biography*

PENDAHULUAN

Kehidupan tidak pernah lepas dari ragam masalah yang ditawarkan. Banyak orang yang dapat menikmati hidup dengan masalah yang ada. Disisi lain, ada juga orang yang tidak dapat menghadapi masalah sehingga lebih memilih untuk menyelesaikan masalah dengan cara pintas seperti kematian. Tentunya manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari masalah. Salah satu cara yang terkadang dijadikan jalan keluar, yaitu dengan mengungkapkan masalah dengan menceritakan masalahnya dengan orang lain atau menuliskan masalahnya pada lembaran kertas.

Tulisan indah yang biasanya diwadahi oleh karya sastra pun tidak pernah luput menjadi bagian dalam menuangkan pemikiran. Sastra yang digolongkan menjadi sastra imajinatif dan non-imajinatif memuat isi pemikiran dan penuangan kata dari pengarang atau penulis. Terdapat tiga hal yang membedakan karya sastra dengan karya tulis lainnya, yaitu sifat khayali, adanya nilai-nilai seni/estetika, dan penggunaan bahasa yang khas. Sastra imajinatif mempunyai ciri isinya bersifat khayali, menggunakan bahasa konotatif, memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sastra non-imajinatif mempunyai ciri-ciri isinya menekankan unsur faktual/faktanya, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, memenuhi unsur-unsur estetika seni. Perbedaan antara sastra imajinatif dan non-imajinatif terletak pada isi dan bahasanya. Isi sastra imajinatif sepenuhnya bersifat khayal/fiktif sedangkan isi sastra non-imajinatif didominasi oleh fakta-fakta.

Selain itu, untuk jenis sastra imajinatif dibagi menjadi tiga, yaitu prosa fiksi, drama, dan puisi. Sastra non-imajinatif dibagi menjadi esai, kritik, otobiografi, biografi, sejarah, memoir,

catatan harian, dan surat tertentu untuk orang lain dapat dinilai sebagai karya sastra (Sumardjo dan Saimi dalam Wicaksono, 2022, p. 20).

Biografi atau riwayat hidup adalah cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Menurut Sendari (2020 pada laman *Liputan6.com*) Biografi adalah deskripsi nyata kehidupan seseorang, termasuk detail factual serta cerita dari kehidupan orang tersebut. Biografi biasanya mencakup informasi tentang kepribadian dan motivasi subjek, dan jenis detail lainnya dalam gambaran umum atau profil kehidupan seseorang. Sebagian besar biografi mengisahkan tentang orang-orang terkenal seperti pahlawan, aktor, penyanyi, atau orang-orang berpengaruh lainnya. Biografi biasanya berbentuk narasi, berjalan secara kronologis melalui tahapan kehidupan seseorang.

Oleh sebab itu, tidak banyak yang mampu menuliskan cerita tentang kehidupannya pada lembaran kertas, kecuali mereka yang memiliki kisah yang sangat berkesan sehingga cerita tersebut layak untuk dibukukan dan diceritakan kepada masyarakat sebagai bahan inspirasi. Buku “Negeri Harapan” bukan kumpulan cerita biasa. “Negeri Harapan” merupakan kumpulan kisah dari para wanita yang memiliki kisah beragam kehidupan tentang kerasnya hidup dibalik jeruji besi.

Beberapa tahun terakhir, perempuan menjadi sorotan publik karena karena di antara mereka yang tersangkut kasus hukum, terdapat kaum hawa yang memiliki jenjang karir tinggi dan selama ini dianggap sebagai panutan karena prestasinya. Mereka mengalami proses pemeriksaan, penangkapan, pengadilan, dan kemudian memperoleh status warga binaan, yaitu seseorang yang harus menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan. Seseorang yang telah memperoleh putusan peradilan tidak lagi disebut sebagai narapidana

tetapi warga binaan. Proses tinggal di lembaga pemasyarakatan bukan semata-mata menjalani hukuman tetapi membentuk dan meningkatkan kepribadian para penghuni. Lembaga pemasyarakatan (Lapas) adalah tempat untuk menggapai kembali harapan baru, memberi kesempatan pada mereka untuk berdiam diri (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 9).

Buku “Negeri Harapan” merupakan salah satu bentuk hasil program pembinaan sehingga diharapkan dapat memberi citra yang lebih positif terhadap program kegiatan secara umum di Pasnita atau Lembaga Pemasyarakatan Wanita kelas IIA Tangerang. Buku ini ditulis oleh Gayatri, Winny Erwindia, Conie Pakuan, Nurul Azmy, Elis Narita Sujana, Veriny, dan Jessica Clara. Dasar pemilihan buku “Negeri Harapan” ini karena ceritanya membahas tentang kehidupan di dalam lembaga pemasyarakatan yang kebanyakan tidak diketahui masyarakat umum.

Untuk menuliskan cerita di balik jeruji besi, keterampilan menulis para penulis sangat membuat kagum pembaca. Seperti halnya menulis cerita fiksi yang memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud misalnya tema, penokohan atau perwatakan, latar atau setting, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu dari luar. Oleh karena itu, analisis ini mengambil unsur ekstrinsik berupa nilai moral yang dapat diambil setelah membaca buku “Negeri Harapan”. Disamping itu nilai-nilai moral juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, bagaimana keseharian tokoh, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Penelitian ini membahas masalah bagaimanakah nilai moral yang terdapat

di dalam buku yang berjudul “Negeri Harapan” dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang ada di dalam buku “Negeri Harapan”.

Dari sisi tertentu karya sastra, fiksi, dapat dipandang sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawar dan menyampaikan sesuatu. Sesuatu ini mungkin berupa pandangan tentang suatu hal, gagasan, moral, atau amanat. Dalam pengertian ini karya sastra pun dapat dipandang sebagai sarana komunikasi. Namun, dibandingkan dengan sarana komunikasi yang lain, tertulis ataupun lisan, karya sastra yang merupakan salah satu wujud karya seni yang *notabene* mengemban tujuan estetik, tentunya mempunyai kekhususan sendiri dalam hal menyampaikan pesan-pesan moralnya. Rostiyati, Emah K, & Indrya M (2019, p. 39) mengemukakan bahwa pentingnya nilai moral agar dapat menjadi pedoman hidup agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif.

Biografi

Analisis karya sastra nonfiksi dapat memberikan pemahaman baru mengenai isi dan gagasan dalam sastra nonfiksi, seperti buku biografi. Biografi merupakan jenis karya sastra nonfiksi yang penting untuk diketahui. Secara umum, biografi atau riwayat hidup dikenal sebagai cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain (Maharani, 2020, p. 3)

Biografi adalah deskripsi nyata kehidupan seseorang, termasuk detail faktual serta cerita dari kehidupan orang tersebut. biografi biasanya mencakup informasi tentang kepribadian dan motivasi subjek, dan jenis lainnya dalam gambaran umum atau profil kehidupan seseorang.

Biografi biasanya berbentuk narasi, berjalan secara kronologis melalui tahapan kehidupan seseorang. Seperti karya sastra lainnya, biografi mempunyai

ciri-ciri khusus, yaitu: (1) dapat ditulis dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi; (2) menceritakan tokoh yang menjadi panutan atau memiliki andil pada suatu lingkungan masyarakat tertentu; (3) ditulis mengikuti pola tertentu yang didasarkan pada alur cerita, seperti alur maju, gaya penulisan, sudut pandang, penggunaan bahasa, dan fokus cerita; (4) melibatkan beberapa unsur bahasa seperti kata rujukan, kata hubung, waktu, kata kerja, tempat, dan aktivitas; (5) dapat dikembangkan secara naratif dan deskriptif; (6) ditulis sesuai dengan struktur tertentu berupa kejadian orientasi atau reorientasi; (7) karakter tokoh dapat dituliskan secara langsung maupun tidak langsung; (8) dan pola pengembangan teks biografi biasanya bersifat kronologis.

Bentuk karya sastra nonfiksi ini berisi penggambaran bentuk nyata tokoh seperti pengalaman kehidupan atau pengalaman orang lain yang diketahui penulis. Biografi menyajikan unsur fakta dan unsur imajinasi pengarang yang berperan untuk membangun makna yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca. Biografi dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik tentang seorang tokoh sehingga pembaca dapat meneladani nilai tokoh tersebut.

Nilai Moral

Nilai merupakan realita abstrak. Nilai dirasakan dalam diri masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Nilai menduduki tempat paling penting dan strategis dalam kehidupan seseorang (A. Hertanto, 2019, p. 7)

Nilai moral adalah nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petunjuk atau ajaran yang berkaitan dengan etika atau moral. Nilai moral atau etika berkaitan dengan norma-norma akhlak, budi pekerti, Susila, serta baik buruk tingkah laku yang ada dalam suatu

masyarakat atau kelompok manusia tertentu (Nurhayati, 2019, p.140).

Nilai moral yang diberikan pengarang tidak selalu diperlihatkan secara langsung kepada pembaca, pembaca berusaha mencari sendiri nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Langkah yang tepat untuk menemukan adanya nilai moral dalam sebuah karya sastra lewat penafsiran dengan mempertimbangkan berbagai hal, misalnya dengan memperhatikan bagaimanakah hubungan tokoh dengan diri sendiri, lingkungan, manusia lain, dan hubungan tokoh dengan Tuhan.

Aspek moral adalah segala aspek yang menyangkut sikap, buruknya suatu perbuatan. Adapun bentuk-bentuk moral sebagai berikut:

a. Sosial

Sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, dan sebagainya.

b. Akhlak

Akhlak ialah suatu sistem yang menilai perbuatan lahir dan batin manusia baik secara individu, kumpulan, dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan hewan, dengan malaikat, dengan jin, dan juga dengan alam sekitar.

c. Etika

Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan dapat dinilai jahat.

d. Susila

Susila berarti dasar, prinsip, peraturan hidup atau norma yang baik atau bagus. Istilah Susila dapat berarti sopan, beradab, dan baik budi bahasanya.

Nurhadi dalam Wicaksono (2022, p. 343) mengemukakan ajaran moral sebagai berikut, ajaran yang mengandung

nilai moral meliputi hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan alam.

Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama

Berikut nilai agama antara manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya, yaitu:

- a. Pasrah dan menurut kepada Tuhan
- b. Perasaan berdosa kepada Tuhan
- c. Takut kepada Tuhan
- d. Berdoa atau memohon kepada Tuhan
- e. Mengakui kebesaran Tuhan
- f. Duka cita kepada Tuhan
- g. Perasaan keagamaan.

Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Keutamaan moral sehubungan dengan batin atau kata hati manusia untuk perbuatan baik meliputi kerendahan hati, penuh percaya diri, keterbukaan, kejujuran, kerja keras, keandalan, dan penuh kasih.

Berikut nilai hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu:

- a. Eksistensi diri
- b. Harga diri
- c. Rasa percaya diri
- d. Rasa takut
- e. Rasa rindu
- f. Rasa dendam
- g. Rasa kesepian
- h. Tanggungjawab terhadap diri sendiri
- i. Kewajiban terhadap diri sendiri

j. Sopan santun

Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lingkup Sosial

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia meliputi:

- a. Berpikiran positif
- b. Menolong sesama
- c. Cinta kasih sejati
- d. Membantu yang lemah tanpa pamrih
- e. Saling menghargai
- f. Saling mengenal

Hubungan manusia dengan Alam

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam meliputi:

- a. Menjaga dan melestarikan alam untuk menghindari semua bencana yang disebabkan kecerobohan manusia
- b. Pemanfaatan sumber daya alam

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam karya sastra mungkin bersifat langsung, atau sebaliknya tak langsung. Namun, sebenarnya pemilihan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung. Dalam sebuah novel sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung dan seperti ditonjolkan (Nurgiyantoro, 2009, p. 335).

Bentuk Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan, *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh

cerita yang bersifat “memberi tahu” atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral. Artinya, moral yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca itu dilakukan secara langsung dan eksplisit. Pengarang, dalam hal ini, tampak bersifat menggurui pembaca, secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya.

Karya sastra adalah karya estetis yang mempunyai fungsi untuk menghibur, memberi kenikmatan emosional dan intelektual. Untuk mampu berperan seperti itu, karya sastra haruslah memiliki kepaduan yang utuh di antara semua unsurnya. Pesan moral yang bersifat langsung biasanya terasa dipaksakan dan kurang koherensif dengan unsur-unsur yang lain. Pesan moral langsung dapat juga terlibat atau dilibatkan dengan cerita, tokoh-tokoh cerita dan pengaluran cerita. Artinya, yang kita hadapi memang cerita, namun isi ceritanya sendiri sangat terasa tendensius, dan pembaca dengan mudah dapat memahami pesan itu.

Karya fiksi yang mengandung pesan moral secara langsung sering dijumpai dalam novel-novel Indonesia awal, walau kadang-kadang juga masih bisa dirasakan dalam novel yang tergolong belakangan.

Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Walau betul pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tidak melakukannya secara serta-merta dan vulgar karena ia sadar telah memilih jalur cerita.

Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan

pandangannya itu, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar. Namun hal yang demikian adalah amat wajar, bahkan merupakan hal yang esensial dalam karya sastra.

Hubungan yang terjadi antara pengarang dengan pembaca adalah tidak langsung dan tersirat. Kurang ada pretensi pengarang untuk langsung menggurui pembaca sebab yang demikian justru tidak efektif disamping juga merendahkan kadar literer karya yang bersangkutan.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud nilai moral dalam menghadapi persoalan hidup dan penyampaian nilai moral dalam buku “Negeri Harapan”. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam analisis kualitatif ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penyimpulan hasil penelitian (Rijali, 2018, p. 85).

Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Fadli, 2021, p. 36). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya (deskriptif kualitatif

dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam buku “Negeri Harapan”.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dari buku “Negeri Harapan” editor Kristin Samah dan Chris Nusatya. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI Jakarta tahun 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca buku biografi “Negeri Harapan”. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur moral dalam buku “Negeri Harapan” tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan pengkajian terhadap buku “Negeri Harapan”, peneliti mencari data-data yang berkaitan dengan nilai moral, selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang diperoleh dari mengkaji *Negeri Harapan* editor Kristin Samah dan Chris Nusatya diterbitkan pertama kali oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian, wujud nilai moral yang terkandung dalam buku *Negeri Harapan* mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk dengan alam, dan hubungan manusia dengan

Tuhan. Jenis-jenis nilai moral tersebut selanjutnya disampaikan melalui wujud-wujud moral dalam karya sastra. Wujud moral tersebut disampaikan melalui rangkaian cerita “Negeri Harapan”.

Wujud nilai moral yang terdapat dalam “Negeri Harapan” dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan kelakuan manusia yang melekat dalam menjalani hidup. Berbagai persoalan hidup dan penyelesaian yang muncul dapat memberikan sebuah gambaran tentang sesuatu yang diharapkan oleh pengarang. Nilai moral dalam “Negeri Harapan” yaitu nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri (moral individual), nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (moral sosial), nilai moral manusia dengan Tuhan (moral religius), dan nilai moral hubungan manusia dengan alam. Berikut akan dibahas mengenai nilai moral dalam “Negeri Harapan”.

Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Dalam penelitian ini peneliti berhasil menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya berupa pasrah dan menurut kepada Tuhan, perasaan berdosa kepada Tuhan, takut kepada Tuhan, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, dan duka cita kepada Tuhan, dan perasaan keagamaan.

“Para penghuni menghabiskan waktu dengan berbagai cara. Ada yang berdoa, berdzikir, membaca, merajut, melukis, berbincang dengan teman satu kamar, atau apa pun kegiatan yang bisa dilakukan sendirian” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 33)

“Setiap hari adalah hari-hari melihat “perhatian” dari Allah yang Maha Luar Biasa sehingga hidup dengan rasa syukur adalah ucapan terima kasih tak ternilai

harganya. Sebelum masuk Negeri Harapan, setiap pekerjaan diukur dari berapa banyak tenaga dan pikiran yang sudah dikeluarkan dibandingkan dengan penghasilan yang sudah diperoleh, tidak demikian di tempat ini” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 68).

“Bekerja adalah keikhlasan, mencari ridha Allah. Mudah diucapkan tetapi sangat sulit dilakukan. Jika sebelumnya mengucapkan kata sabar hanya sekedar hiasan bibir untuk mempercepat menyelesaikan atau menghindari masalah, tidak demikian di sini. Allah memberi makna sabar bukan sekedar kata tetapi dalam implementasi nyata” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 69).

“Banyaknya peminat untuk mengikuti kegiatan itu membuat Binker (bimbingan kerja) tidak dapat menampung peserta. Jadilah mereka mencari tempat teduh di bawah pohon, gazebo, ataupun di emperan Binker” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 76)

“Ibadah dan kebaktian umat Kristiani dilakukan di gereja yang terletak di sayap sebelah kiri bangunan. Umat Kristiani meyakini bertemu dengan sesama manusia saja harus tampil rapi. Apalagi saat bertemu Tuhan, harus sebaik-baiknya penampilan” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 80)

“15 Januari 2015, seluruh muslim di Negeri Harapan sibuk merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW, dirayakan dua hari, yaitu tanggal 15 dan 16 Januari. Semua harus berpartisipasi” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 124)

“Permohonan grasi yang diajukan Teh Rani ditolak presiden pada Desember 2014. Ia harus menjalani hukuman mati. Sejak saat itu, puasa menjadi jalan untuk semakin mendekatkan diri pada Sang Khalik. Ia tak berteriak, histeris, ataupun

panik. Kepasrahan menjadi danau ketenangan hatinya. Penolakan grasi berarti tenggat bagi Teh Rani untuk mempersiapkan diri. Ia bermohon maaf pada teman, sahabat, saudara, dan kerabatnya” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 126)

“Kita semua pasti pulang. Yang mendapat hukuman seumur hidup pun pasti akan pulang...” ucapnya berulang-ulang di setiap ada kesempatan” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 131)

“Maka dengan kepasrahan, ia menjalani hari-harinya dengan berharap dapat menemukan kehidupan yang lebih baik. Hari-harinya diisi dengan belajar mengaji. Dari tidak tahu huruf hijaiyah, ia sekarang berkali-kali khatam Al-Qur’an” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 141)

“Namanya juga Negeri Harapan. Maka penghuninya harus banyak-banyak berharap dan bersyukur” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 179)

“Kegiatan kerohanian, apa pun agamanya, diselenggarakan setiap hari. Untuk mengajak warga binaan tausiah, Ibu Petugas Pembina selalu menyisir seluruh blok” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 142)

Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang paling banyak, yaitu bersyukur kepada Tuhan.

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri (Moral Individual)

Hubungan manusia dengan diri sendiri sebagai bentuk nilai mawas diri dimana manusia seharusnya mengenali, adil dan bijak pada dirinya sendiri. Hal ini bertujuan untuk menjadikan manusia lebih baik dalam hal moral dengan mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan.

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri antara lain: pengendalian diri, mawas diri, berani mengakui dosa, atau perbuatan salah, senang hidup sederhana, bertindak wajar dan jujur, dapat berpikir panjang, bekerja keras, percaya diri, bertindak hati-hati, dan berlaku adil. Berikut ini penjelasan wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

“Banyak penduduk Negeri Harapan yang seolah menemukan dunia baru, hal-hal baru, pengetahuan baru karena membaca buku. Dengan demikian bisa menyalurkan kreativitas, antusiasme, dan bisa melakukan *killing time*” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 68).

“Tiap orang memiliki rutinitas pagi, baik di hari kerja ataupun libur. Apa pun yang dilakukan, jika dimulai dengan keceriaan, hari-hari senantiasa menjadi tenang dan indah di antara berbagai tugas, kesibukan, dan kegiatan lain” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 97)

Penyesalan adalah kesadaran atas kesalahan yang pernah diperbuat. Dibalik itu semua, penyesalan menjadi satu di antara kunci dari kehidupan seseorang yang bisa membuat kita lebih baik dari sebelumnya pada judul ancaman tsunami dalam novel negeri harapan.

“Ibu petugas kembali ke KPLP sambil membawa HP sitaan. Sementara di belakangnya terdengar keluhan sedih. “duuh.. nasib.... Nasib.. apes banget sih gue. Udah nggak dikasih duit, HP juga HP sewaan, sekarang haarus diganti, duit dari mana lagi?”(Kristin samah dan Chris Nusatya, 2016, p.168)

Dari Kutipan diatas
menggambarkan bahwa adanya

penyesalan atas kebohongan yang Ia perbuat kepada petugas pemeriksa.

Salah satu nilai moral yang sangat menonjol pada buku ini adalah pantang menyerah. Ada banyak bagian dari buku ini yang menunjukkan nilai pantang menyerah. Pantang menyerah disini dimaksudkan pada pribadi yang tidak mudah menyerah tetap mempunyai kreativitas saat dalam menghadapi masalah. Membangun pribadi pantang menyerah berasal dari diri sendiri sebagai hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Berikut ini kutipan yang menunjukkan nilai pantang menyerah.

“Begitu semangatnya mami mengerjakan rajutan sampai seakan-akan tidak mengenal waktu lagi. Warga lain pun banyak yang terheran-heran, kenapa dia begitu rajin membuat rajutan. Tidak siang, tidak malam, bahkan baru bangun tidur pun, yang diambil adalah bahan rajutan”.(Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 115).

Pesan moral yang terdapat pada kutipan di atas, yaitu adanya sikap tidak pantang menyerah dan masih bisa mengerjakan kreativitas, walaupun keadaan tidak sedang baik.

“Tampak sekali bahwa ia merindukan keluarganya, ingin pulang ke kampung halaman. Ia sungguh ingin pulang tetapi ia tahu masih cukup lama ia harus tinggal di negeri harapan.”

“Kita semua pasti pulang. Yang mendapat hukuman seumur hidup pun pasti akan pulang..” ucapnya berulang-ulang setiap ada kesempatan.”

“Iya Mak Cik, kita semua pasti pulang, timpal lainnya. Kalau tidak pulang kerumah ketemu keluarga lagi, kita pasti pulang ke Rahmatullah menghadap Allah” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 131)

Pesan moral “Negeri Harapan” menunjukkan tokoh Mak Cik berpikir positif dan berkhayal untuk berkumpul bersama keluarga.

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lingkup Sosial

Nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu lain dalam sebuah masyarakat. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia meliputi jujur terhadap orang lain, pertalian persahabatan, tolong menolong, kewajiban berbakti atau mengabdikan kepada orang lain dan melaksanakan peraturan pemerintah.

“Permohonan grasi yang diajukan Teh Rani ditolak presiden pada Desember 2014. Ia harus menjalani hukuman mati. Sejak saat itu, puasa menjadi jalan untuk semakin mendekatkan diri pada Sang Khalik. Ia tak berteriak, histeris, ataupun panik. Kepasrahan menjadi danau ketenangan hatinya. Penolakan grasi berarti tenggat bagi Teh Rani untuk mempersiapkan diri. Ia bermohon maaf pada teman, sahabat, saudara, dan kerabatnya” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 126)

“Pernah seorang penduduk yang sudah sangat dekat dengan petugas meminta tolong pinjaman uang karena di luar sana anaknya sedang sakit. Oleh karena jatuh iba, keluar juga uang dari kantong ibu petugas yang ternyata itu semua hanya tipu muslihat” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 191)

“Bukan cuma minta dibelikan barang. Kadang-kadang keinginan makan soto mi atau jajanan yang lainnya yang tidak ada di Negeri Harapan pun dimintakan bantuan pada ibu petugas. Tak ada paksaan. Semua dilakukan atas dasar rasa kemanusiaan dan tentu saja sepanjang tidak melanggar aturan yang

berlaku” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 192)

“Membangun semangat pagi memang perlu dilakukan untuk membuat suasana sepanjang hari tetap menyenangkan. Dan berbagai cara harus dilakukan setiap saat” (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 75)

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Alam

Manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam semesta, yaitu menjaga dan melestarikan semua sumber alam untuk menghindari semua bencana yang disebabkan kecerobohan.

“Rombongan para perempuan cantik bertopi lebar dan mengenakan kacamata itu pun berjalan menuju ke got. Mererka mendekati saluran air untuk membersihkan sumbatan dengan peralatan seadanya. Ternyata, inilah permainan golf ala Negeri Harapan, yaitu mendorong kotoran di pembuangan supaya saluran air tetap lancar. Hmm..main golf dilakukan setiap dua minggu sekali, bergantian tiga blok sayap kanan dan tiga blok sayap kiri. Jadi setiap blok mendapat giliran “main golf” setiap enam minggu sekali”. (Kristin Samah dan Chris Nusatya, 2016, p. 104)

Pembahasan

Nilai moral dalam “Negeri Harapan” terdiri atas empat jenis. Keempat nilai moral tersebut adalah nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, dan nilai moral hubungan manusia dengan alam.

Berdasarkan hasil penelitian, kisah yang memuat tentang dibalik jeruji besi sungguh diluar dugaan. Beragam cerita yang dihadirkan mengungkap pemikiran yang selama ini kebanyakan

berpikir buruk terhadap para warga binaan menjadi berubah. Alasan yang membuat mereka bisa masuk dalam kehidupan yang tak berkebebasan pun ternyata beragam dan tidak semua alasan itu murni atas kesalahan yang mereka perbuat namun nasib berkata lain. Ternyata ada yang harus menanggung kesalahan orang lain, ada juga memang dijebak, atau bahkan memang ia yang bersalah.

Nilai moral yang berdasarkan pada pendapat Wicaksono (2022, p. 343—352) bahwa keempat nilai moral dalam sastra non-imajinatif berjenis biografi ini memiliki unsur dominan pada nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dan yang paling sedikit tentang hubungan manusia dengan alam.

SIMPULAN

Nasib manusia tidak pernah ada yang tau. Tugas manusia hanyalah melaksanakan kehidupan sebaik mungkin tidak terkecuali ketika merasakan kehidupan di balik bui. Tidak banyak yang ingin bunuh diri, namun banyak juga yang setelah mendapat ketuk palu dapat kembali pada kesempatan beribadah yang lebih banyak.

Jika dilihat dari beragam kisah pada “Negeri Harapan”, ternyata kehidupan dibalik jeruji membuat manusia kembali berpikir bahwa memang setiap manusia pasti akan pulang dan setiap manusia berhak untuk memiliki harapan. Bagaimana cara menyikapi cara untuk pulang ke hadapan yang maha kuasa itulah yang terkadang baru disadari setelah melakukan kesalahan terbesar.

Cerita “Negeri Harapan” ini pun membahas tentang dua sisi mata uang. Ada yang setelah mengalami kehidupan di balik jeruji besi mendapat keterampilan berwirausaha dan keinginan untuk berubah lebih baik. Namun, masih ada juga yang tidak

berubah dan sering kali menjadikan nasihat petugas sebagai angin lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hertanto. (2019). “Nilai-nilai moral dalam ajaran samin dan relevansinya sebagai sumber pembelajaran karakter dan sejarah lokal di SMA Negeri 1 Blora”. Dikutip dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/67978/MzM3ODU5/Nilai-nilai-moral-dalam-ajaran-samin-dan-relevansinya-sebagai-sumber-pembelajaran-karakter-dan-sejarah-lokal-di-SMA-Negeri-1-Blora-3.pdf>
- Fadli, R. M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Vol. 21. No. 1 Hal. 33—54. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah umum*. <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>
- Maharani. (2020). “Analisis Struktural Berorientasi Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Buku Biografi K.H. Ahmad Dahlan dalam Bentuk LKPD sebagai Salah Satu Jenis Bahan Ajar SMA Kelas X”. dikutip dari <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/48257>
- Nurgiyantoro, B. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, E. 2019. Cipta kreatif karya sastra. Bandung: Yramawadiya.
- Wicaksono, A. 2022. Pengkajian prosa fiksi edisi revisi. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Vol. 17, No. 33 (2018). *Jurnal Alhadharah*.

<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

Rostiyati, Emah K, & Indrya M. (2019). Analisis Nilai Moral pada Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya Haidar Musyafa. Vol. 3. No. 1. Hal 39—47. *Jurnal Bindo Sastra*. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1977/1597>

Samah, K & Chris, N. (2016). *Negeri harapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sendari, A. A. 2020. “Pengertian Biografi dalam Karya Sastra Lengkap dengan Ciri dan Isinya”. Dikutip dari <https://www.liputan6.com/hot/read/4444886/pengertian-biografi-dalam-karya-sastra-lengkap-dengan-ciri-dan-isinya> pada 18 Januari 2023.